



HUBUNGAN STATUS EKONOMI, PENGETAHUAN GIZI IBU DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BALITA USIA 12– 24 BULAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELINDUNG KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2022

Cahyani Ermawati¹, Milka Anggraeni², Meinasari KD³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: ermacahyani36@gmail.com

Article History:

Received: 29-06-2023

Revised: 02-07-2023

Accepted: 06-07-2023

Keywords:

Gizi Balita, Pemberian ASI, Status Gizi,

Abstract: Kelaparan dan kekurangan gizi adalah permasalahan yang dihadapi dunia. Peningkatan kasus kekurangan gizi disebabkan baiknya akses pangan khususnya di wilayah asia dan afrika dan juga adanya dampak pandemi covid -19 yang melanda sejak awal tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status ekonomi, pengetahuan gizi ibu dan pelaksanaan ASI eksklusif dengan status gizi balita umur 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selindung Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey yang waktu pengambilan data secara cross sectional atau potong lintang. Untuk menguji hubungan masing-masing variabel digunakan uji Chi Square pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,019) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan status gizi ibu pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,025) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada balita. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada balita. Faktor yang memiliki hubungan kuat dengan status gizi pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas selindung kota pangkalpinang tahun 2022 adalah pemberian ASI eksklusif dengan nilai POR sebesar 15,667..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan dari Food and Agriculture Organization (FAO), jumlah penduduk yang mengalami kekurangan gizi mencapai 768 juta orang atau naik sekitar 18,1

% dari data tahun sebelumnya berjumlah 650,3 juta orang. Angka stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,3 % dari 27,7 % ditahun 2019 menjadi 24,4 % ditahun 2021. Cakupan balita secara provinsi tahun 2020 adalah 85.854, dengan gizi kurang secara provinsi sebesar 5,5% turun dibandingkan dengan tahun 2019 6,0%. Kemudian cakupan balita pendek secara provinsi sebesar 4,62 %, turun dibandingkan tahun 2019 (7,5%). Cakupan di Pangkalpinang tahun 2020 adalah 8.098, Cakupan Balita dengan gizi normal 5.703 (65,3%), Pendek (10,92 %) dan Cakupan Balita kurus adalah (12,89 %) sisanya adalah balita dengan gizi lebih dan sangat kurang. Cakupan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Selindung tahun 2021 sebanyak 1559 balita. pemerintah juga menjalankan keluarga sadar gizi (KADARSI), kemudian pemerintah juga menyediakan bebrapa makanan tambahan dan vitamin dalam pemenuhan zat gizi serta nutrisi pada balita untuk megurangi masalah gizi yang mana dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak bila berlangsung cukup lama.

LANDASAN TEORI

Status gizi adalah keadaan fisik seseorang yang dapat dipengaruhi langsung oleh jumlah dan jenis asupan makanan, infeksi penyakit serta penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. status gizi dibagi kedalam tiga kategori yaitu gizi kurang, gizi normal dan gizi lebih. Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi adalah asupan nutrisi dan dan infeksi penyakit. Faktor Tidak Langsung: tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Gizi dan Kesehatan, Pendapatan Keluarga, Sanitasi Lingkungan.

Status ekonomi adalah kemampuan ekonomi seseorang atau keluarga yang dalam suatu kelompok masyarakat pada berbagai lapisan-lapisan tertentu yang didasarkan atas tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi, dan pekerjaan. Status ekonomi adalah keadaan yang menunjukkan kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat yang dilihat dari dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan, pendapatan efektif, pemilikan barang atau jumlah property yang dimiliki dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tingkat Pengetahuan adalah Tahu merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang di dasarkan pada wawasan yang luas dapat mendorong perkembangan perilaku positif baru dan kebiasaan ibu dalam memberikan makanan yang bergizi pada balita serta dilengkapi dengan pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan gizi baik .

ASI eksklusif adalah makanan ter gizi baik untuk bayi karena mengandung zat gizi yang ter gizi baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal serta diberikan sampai bayi usia 6 (enam) bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 (dua) tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey yang waktu pengambilan data secara cross sectional atau potong lintang karena data status ekonomi, pengetahuan gizi ibu dan pelaksanaan ASI Eksklusif dapat diambil secara bersamaan. Dengan criteria inklusi yaitu Bersedia menjadi sampel, masih berumur 12 -24 bulan. Balita gizi kurang yang datang ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selindung., balita yang tinggal di wilayah Puskesmas Selindung. Teknik sampling yang digunakan

dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling. Responden ibu yang memiliki balita gizi kurang yang datang ke posyandu dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Selindung yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang memuat data primer dan sekunder dan timbangan berat badan untuk balita. Data diolah dengan analisa uji univariat dan bivariat. Analisa uji univariat dengan menggambarkan masing-masing variabel yaitu data status ekonomi, data pengetahuan gizi ibu, pemberian Asi Eksklusif dan status gizi anak melalui Antropometri Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan presentase. Analisa bivariat menganalisis hubungan antara status ekonomi, pengetahuan gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, dengan status gizi kurang. Untuk menguji hubungan masing-masing variabel digunakan uji Chi Square pada taraf kepercayaan 95%. Jika $p \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan status ekonomi, pengetahuan gizi ibu, dan pelaksanaan ASI Eksklusif dengan status gizi kurang balita anak umur 12- 24 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah penduduk Kecamatan Selindung Tahun 2022

No	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah penduduk	Jumlah bubung rumah	Kepala Keluarga
1	Selindung	6	6709	1338	1729
2	Selindung Baru	7	6223	1532	1605
3	Gabek Satu	8	4822	1631	1887
4	Gabek Dua	6	6231	1957	1964
5	Air Salemba	5	2983	1071	1285
6	Jerambah Gantung	4	5127	996	1734
JUMLAH		32	31.975	8.525	10.107

Tabel 4. Distribusi ibu berdasarkan status gizi balita

No.	Status gizi balita	Frequency	Percent
1.	Gizi kurang	70	80,6
2.	Gizi baik	24	15,4
Total		94	100,0

Tabel diatas menunjukkan dari total 72 ibu (100%) dapat diketahui bahwa ibu dengan balita yang status gizinya kurang yaitu 70 (80,6%) ibu, yang mana lebih banyak dari ibu dengan status gizi balita gizi baik

Tabel 5. Distribusi ibu berdasarkan status ekonomi

No.	Status ekonomi keluarga	Frequency	Percent
1.	< 2.600.000	58	59,0

2.	= 2.600.000	22	21,6
3.	≥ 2.600.000	20	19,4
Total		94	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan status ekonomi dibawah UMP yaitu 58 (59,0%) ibu paling banyak dari status ekonomi lainnya, sedangkan jumlah ibu paling sedikit terletak pada status ekonomi diatas UMP.

Tabel 6. Distribusi ibu berdasarkan pengetahuan gizi ibu

No.	Pengetahuan gizi ibu	Frequency	Percent
1.	Kurang	83	70,8
2.	Baik	11	18,2
Total		94	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik ibu dilihat dari tingkat pengetahuan gizi ibu yang memiliki pengetahuan gizi kurang yaitu 83 (70,8%) ibu lebih banyak dibandingkan dengan ibuyang memiliki pengetahuan gizi baik.

Tabel 7. Distribusi ibu berdasarkan pemberian ASI eksklusif

No.	Pemberian ASI eksklusif	Frequency	Percent
1.	Tidak	72	69,4
2.	Ya	22	30,6
Total		94	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi ibu berdasarkan pemberian ASI eksklusif, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 72 (69,4%) ibu lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif

Tabel 8. Hubungan status ekonomi dengan status gizi balita umur 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selindung

no	status ekonomi	Status gizi				Total		P value
		Kurang		Gizi baik		n	%	
		N	%	N	%			
1	< 2.600.000	33	91,7	3	8,3	58	100	0,019
2	= 2.600.000	17	77,3	5	22,7	22	100	
3	≥ 2.600.000	8	57,1	10	42,9	20	100	
Total		70	80,6	24	19,4	94	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu dengan status gizi balita umur 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selindung tahun 2022 lebih banyak terdapat pada ibu dengan status ekonomi < 2.600.000 yaitu 33 ibu (91,7%). Sedangkan ibu dengan status gizi balita gizi baik balita umur 12-24 bulan di wilayah Puskesmas Selindung lebih banyak terdapat pada ibu dengan status ekonomi \geq 2.600.000 yaitu 10 orang (42,9%) dibandingkan dengan status ekonomi lainnya. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,019) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan status gizi ibu pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang Tahun 2022. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisbet, dkk dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang Tahun 2020, menyatakan ada hubungan antara status social.

ekonomi keluarga dengan status gizi anak yang dibuktikan dari hasil uji analisis yang diperoleh nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. (7) Peneliti berasumsi adanya hubungan yang signifikan ini dikarenakan zat gizi balita serta kualitas makanan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan gizinya yang dalam hal ini adalah pekerjaan serta pendapatan orang tua yang menjadi faktor. Pendapatan orantua sangat berpengaruh pada kualitas dan kecukupan gizi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari status gizi baik pada balita lebih banyak terdapat pada ibu dengan status ekonomi keluarga dengan \geq 2.600.000 sedangkan status gizi kurang banyak ditemukan pada ibu dengan < 2.600.000. Kenyataanya memang kemiskinan menduduki posisi pertama sebagai penyebab gizi kurang

Tabel 9. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita umur 12 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selindung

No.	Pengetahuan gizi ibu	Status gizi				Total		P value	POR (95% CI)
		Kurang		baik		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Kurang	50	88,2	3	11,8	51	100	0,025	4,615
2.	Gizi baik	30	61,9	8	38,1	21	100		(1,355-
Total		83	80,6	11	19,4	72	100	15,7	15,716)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu dengan status gizi balita kurang pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Selindung lebih banyak terdapat pada ibu dengan pengetahuan gizi ibu kurang yaitu 50 ibu (88,2%). Sedangkan ibu dengan status gizi balita baik lebih banyak terdapat pada ibu dengan pengetahuan gizi ibu baik yaitu 30 ibu (61,9%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,025) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi kurang balita di wilayah kerja Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang Tahun 2022. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR sebesar 4,615 (95% CI : 1,355-15,716) hal ini berarti ibu dengan pengetahuan gizi kurang memiliki kecendrungan balita dengan status gizi kurang pada balita usia 12- 24 bulan 4,615 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurmaliza & Sara (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status

Gizi Balita di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2019, yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji chi square yang dipeoleh nilai $p(0,006) < \alpha(0,05)$. Dari hasil penelitian didapatkan ibu dengan status gizi balita kurang dominan terdapat pada ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 15 ibu (57,7%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi baik yaitu 11 ibu (26,8%).(8) Menurut pendapat peneliti sendiri adanya hubungan yang signifikan ini dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kebutuhan gizi dan kesehatan anaknya, khususnya ibu yang merupakan pengasuh yang paling dekat dengan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam besaran masalah gizi di Indonesia.

Tabel 10. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak umur 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selindung

No	Pemberian Asi Eksklusif	Status Gizi				Total	P value	POR (95% CI)
		Kurang Baik		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak	59	50,6	5	6	50	100	0,000 15,667(3 ,729-
	Ya	13	30	17	13,4	22	100	65,827)
	TOTAL	72	80,6	22	19,4	72	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu dengan status gizi kurang pada balita usia 12-24 bulan lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 59 ibu (50,6%). Sedangkan ibu dengan status gizi balita baik pada balita usia 12-24 bulan lebih banyak terdapat pada ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 13 ibu (30,0%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi kurang balita di wilayah kerja Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang Tahun 2022. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai POR sebesar 15,667 (95% CI : 3,729-65,827) hal ini berarti ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki kecendrungan balita dengan status gizi kurang pada balita usia 12-24 bulan dengan status gizi balita kurang 15,667 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dengan judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita di TK Bintang Ceria Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2020, yang mengatakan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita. Hal ini di buktikan oleh hasil uji statistik yang didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita dikarenakan oleh kandungan zat gizi yang ada pada ASI membantu dalam tumbuh kembang bayi di awal kehidupannya. Kandungan gizi yang sempurna pada ASI memberikan manfaat yang sangat besar pada bayi salah satunya dapat membantu mempertahankan berat badan bayi. Selain itu, sistem pencernaan bayi belum dapat mencerna makanan atau minuman selain ASI sehingga jika dipaksakan maka berpotensi menderita infeksi terutama pada sistem pencernaan. Balita yang mengalami infeksi sangat mudah mengalami penurunan status gizi. ASI mengandung enzim pencernaan yang membuat zat gizi cepat terserap. Pemberian ASI eksklusif membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu adanya Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Usia 12– 24 Bulan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Selindung Kota Pangkalpinang Tahun 2022

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada masyarakat, institusi kesehatan, kampus dan pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adiningsih. Waspada! Gizi Balita Anda. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2010.
- [2] Hidayati T, Hanifah I, Sary YNE. Pendamping Gizi Pada Balita. pertama. Yogyakarta: DEEPUBLISH; 2019. 1 p.
- [3] Supriasa IDN. Penilaian Status Gizi. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2016.
- [4] Kartono. PERILAKU MANUSIA. Jakarta: ISBN; 2006.
- [5] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- [6] Kemenkes. Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI.pdf [Internet]. Kepmenkes RI. 2020. Available from: <https://aimi-asi.org/storage/app/media/pustaka/Dasar-Dasar Hukum/Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI.pdf>
- [7] Lisbet D. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang. 2020;
- [8] Nurmaliza. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. 2019;
- [9] Iqbal. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita di TK Bintang Ceria Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. 2020;